**Syamil**

pISSN: 2339-1332, eISSN: 2477-0027

xxxx, Vol.x No. x

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN DI DALAM AYAT –AYAT SERUAN “ياأيهاالنّاس” (WAHAI MANUSIA)**

**Muhammad Khairul Rijal**

*IAIN Samarinda*

[rijalforza@gmail.com](mailto:rijalforza@gmail.com)

**Fathurrahman**

*IAIN Samarinda*

[Faturdocument@gmail.com](mailto:Faturdocument@gmail.com)

**Syatria Adymas Prananjaya**

*IAIN Samarinda*

[syatria.adymas@gmail.com](mailto:syatria.adymas@gmail.com)

**Abstract**

Al-Qur'an is a Muslim holy book which must continue to be explored and studied. Al-Qur'an is an ocean of knowledge that will never run out to continue to be studied and the values ​​contained therein to be practiced in everyday life. In this study the researcher focused on the educational values ​​contained in the verses starting with “ياأيهاالنّاس”, which if we discuss and study, we will find so many educational values ​​contained in these verses including the values ​​of faith, morals and good manners, as well as social values ​​that are very important to be learned and practiced by Muslims to become pious individually and socially. The purpose of this study is to discuss more deeply the educational values ​​contained in the verses starting with “ياأيهاالنّاس”. The research approach used is to collect verses that begin with the “ياأيهاالنّاس”, then draw conclusions about the educational values ​​contained therein through literacy studies or literature by referring to classical and contemporary Tafsir books and books education.

*Al-Qur’an merupakan kitab suci umat Islam yang harus terus digali dan dipelajari kandungannya. Al-Qur’an adalah samudera ilmu yang tidak akan pernah habis untuk terus dipelajari dan diambil nilai-nilai yang terkandung di dalamnya untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini peneliti fokus pada nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam ayat-ayat yang dimulai dengan “ يا أيها الناس”, yang mana apabila kita bahas dan kita kaji,maka kita akan menemukan begitu banyak nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalam ayat-ayat tersebut diantaranya nilai-nilai keimanan,akhlak dan sopan santun,serta nilai-nilai sosial bermasyarakat yang sangat penting untuk dipelajari dan diamalkan oleh umat muslim sehingga terwujud pribadi-pribadi yang soleh baik secara individu maupun sosial. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji lebih dalam nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalam ayat –ayat seruan “يا أيها الناس”. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan yaitu dengan penelitian pustaka (library research). Adapun teknik pengumpulan datanya melalui metode dokumentasi dengan mengumpulkan ayat-ayat yang diawali dengan seruan “يا أيها الناس”, kemudian peneliti menggunakan metode content analysis dalam menguraikan makna yang terkandung dalam redaksi Al-Qur‟an, setelah itu dari hasil interpretasi tersebut dilakukan analisa secara mendalam dan seksama.*

**Kata Kunci**: *Nilai Pendidikan, Ayat Seruan “ Wahai manusia”*

1. **Pendahuluan**

Allah SWT telah menurunkan Al-Qur’an kepada utusanNYA yang terpercaya yaitu nabi Muhammad SAW. Al-Qur’an terjaga dari penambahan maupun pengurangan huruf dan kata didalamnya[[1]](#footnote-2), sebagaimana Allah berfirman :

Artinya: ” *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur’an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*”. (Al-Hijr: 9)

Misi utama Al-Qur’an adalah pembinaan akhlak mulia,dalam hal ini *Fazlur Rahman* menyatakan bahwa inti ajaran Al-Qur’an yaitu moral yang menitikberatkan pada *monoteisme* dan keadilan sosial.[[2]](#footnote-3) Pendidikan moral atau budi pekerti merupakan jiwa dari pendidikan islam.[[3]](#footnote-4) Al-Qur’an sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia menghadirkan prinsip-prinsip dasar dalam segala persoalan kehidupan manusia.[[4]](#footnote-5) Al-Qur’an membuka akses untuk dapat ditelaah dan dikaji melalui berbagai sarana dan metode serta berhubungan dengan berbagai disiplin ilmu.[[5]](#footnote-6) Dengan seringkali mengulang-ulang bacaan Al-Qur’an akan muncul penafsiran baru, bertambahnya wawasan,menambah kesucian batin dan jiwa. Ayat Al-Qur’an yang hari ini kita baca tidak berbeda dengan apa yang dibaca *rasul* dan generasi para sahabat. Begitu pula dengan alam semesta, akan tetapi pemahaman,pengungkapan rahasianya,dan limpahan kesejahteraanNYA terus berkembang,dan itulah pesan yang dikandung dalam *iqra’bismirobbikal akram* (*Bacalah dengan nama Tuhanmu yang pemurah*). [[6]](#footnote-7)

Untuk setiap muslim,Al-Qur’an merupakan sumber di dalam melaksanakan aktivitas kependidikan. Hampir dua per tiga dari isi Al-Qur’an mengandung nilai-nilai pendidikan bagi manusia.[[7]](#footnote-8) Nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam Al-Qur’an menjadi sumber inspirasi dalam perjalanan pendidikan Islam hingga saat ini.[[8]](#footnote-9) Diawal dakwah Islam,*Rasulullah SAW* menerapkan pembelajaran berbasis tauhid yang mana inti dari kurikulumnya bersumber kepada Al-Qur’an dan dasar-dasar pengetahuan agama lainnya.[[9]](#footnote-10) Kehadiran Al-Qur’an berpengaruh terhadap hadirnya bermacam konsep yang dibutuhkan oleh manusia dalam setiap sendi kehidupan.[[10]](#footnote-11) Sehingga dapat dikatakan bahwasannya Al-Qur’an merupakan “Kitab Pendidikan”. Selain ajaran-ajaran tentang pendidikan utamanya dibidang akhlak, Al-Qur’an juga menjadi *pionir* lahirnya konsep pendidikan.[[11]](#footnote-12)

Namun bila diperhatikan belum banyak para ahli atau pakar Islam yang mengkaji masalah pendidikan dari sudut pandang Al-Qur’an. Bila kita lihat ke belakang, yang awal menulis tentang pendidikan adalah *Ibnu Sahnun* pada abad ketiga hijriah, kemudian *Al-Qabisi* pada abad keempat hijriah. Namun yang paling terkenal adalah *Al-Ghazali* dan *Ibnu Miskawih* pada abad keenam hijriah serta *Ibnu Khaldun* pada abad kedelapan hijriah. Selain itu ada pula karya besar yaitu kitab *Ta’limal Muta’alim Thariq At-Taallum* oleh *Burhanudin Al-Zarnuji* yang diterjemahkan ke bahasa latin.[[12]](#footnote-13) Pada masa modern saat ini, kesadaran untuk kembali mengkaji masalah pendidikan dari persfektif Al-Qur’an semakin berkembang. Hal ini dikuatkan dengan lahirnya banyak karya yang pokok pembahasannya fokus pada nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam ayat-ayat Al-Qur’an. Peneliti berusaha untuk turut berkontribusi dalam mengkaji masalah pendidikan dari sudut pandang Al-Qur’an yaitu menganalisa nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam ayat seruan “ Wahai Manusia’.

1. **Kajian Pustaka**

Nilai adalah sesuatu yang dipandang baik, disukai, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau kelompok orang sehingga *preferensinya* tercermin dalam perilaku, sikap, dan perbuatan- perbuatannya.[[13]](#footnote-14) Dari sini dapat diartikan bahwa nilai merupakan sifat dan hal-hal yang bermanfaat bagi manusia.[[14]](#footnote-15) Sedangkan kata Pendidikan dalam terminologi Islam diambil dari kata *ta’lim,tarbiyah*,dan *ta’dib*. Secara umum *ta’lim* dimaknai sebagai sebuah proses mendidik untuk memahamkan manusia kepada sebuah pemahaman teoritis, memiliki penguasaan terhadap pengetahuan dan keterampilan,melakukan apa yang diketahui,dan mengarahkan objek yang dididik kepada prilaku terpuji.[[15]](#footnote-16) Sedangkan *ta’dib* adalah sebuah proses penanaman akhlak dengan disertai ilmu,kebijaksanaan,keadilan,pengajaran serta pengasuhan yang baik.[[16]](#footnote-17) Adapun kata *tarbiyah* berasal dari kata *rabb* (رب) yang diartikan sebagai sebuah proses menuntun,mengarahkan,dan memelihara objek yang dididik tumbuh menjadi manusia dewasa yang bertambah ilmu dan keterampilannya serta baik akhlaknya agar dapat melaksanakan tujuan,fungsi,dan tugas dari penciptaannya oleh Allah SWT.[[17]](#footnote-18)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia , pendidikan di artikan sebagai sebuah proses mengubah tingkah laku dan sikap seseorang atau kelompok dalam rangka mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran dan pelatihan.[[18]](#footnote-19) Dalam arti yang lebih luas lagi,pendidikan di definisikan dalam pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana di dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan,pengendalian diri,kepribadian,kecerdasan,akhlak mulia,serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya ,masyarakat,bangsa,dan Negara.[[19]](#footnote-20)

1. **Metode**

Desain penelitian ini adalah kualitatif, memiliki tujuan untuk menjawab permasalahan penelitian yang memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai objek yang diteliti, sehingga dapat dihasilkan kesimpulan-kesimpulan penelitian dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan.[[20]](#footnote-21) Langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis dalam penelitian ini secara metodologis adalah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*, karena semua yang digali adalah bersumber dari pustaka.[[21]](#footnote-22) yaitu metodologi dengan mengumpulkan data dan informasi melalui buku yang ada ,serta materi kepustakaan lainnya dengan pertimbangan apa yang dibutuhkan dalam pembahasan penelitian terdapat di dalam sumber-sumber tersebut,[[22]](#footnote-23) baik yang primer maupun yang sekunder.(seperti buku, majalah, artikel, dan jurnal).[[23]](#footnote-24)
2. Pendekatan filosofis menjadi pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu dengan memecahkan masalah melalui sebuah proses berfikir rasional dan mendalam untuk mengungkap hakikat yang ada dan mungkin ada.[[24]](#footnote-25) Pendekatan filosofis yang dimaksud adalah upaya menganalisa makna nilai-nilai pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur’an.[[25]](#footnote-26)
3. Sumber Data: penulis menggunakan metode dokumentasi,yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, ledger, agenda, dan sebagainya.[[26]](#footnote-27)
4. **Hasil dan Pembahasan**

Nilai-Nilai Pendidikan yang terkandung dalam ayat-ayat seruan “ يَاأَيُّهَا النَّاس ” secara umum dapat diklasifiasikan menjadi tiga yaitu nilai-nilai pendidikan keimanan,nilai-nilai pendidikan kemasyarakatan,dan nilai-nilai pendidikan akhlak. Masing – masing dari ketiga nilai-nilai pendidikan diatas memiliki nilai-nilai dasar yang lebih spesifik.

1. Nilai-Nilai Pendidikan Keimanan

Merupakan kumpulan nilai-nilai yang terkandung di dalam ayat-ayat seruan “يَاأَيُّهَا النَّاس”yang menggambarkan hubungan manusia dengan penciptanya,serta menjadikan kehidupan akhirat sebagai tujuan utama diatas kehidupan dunia. Nilai pertama dari nilai-nilai pendidikan keimanan yaitu Iman kepada Allah dan Rasul. Nilai inilah yang menjadi pondasi bagi nilai-nilai pendidikan lainnya yang mana diharapkan dari setiap muslim untuk dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.[[27]](#footnote-28) Dengan nilai-nilai keimanan manusia akan dapat mengatasi segala problematika kehidupan,baik masalah pribadi,keluarga,maupun masyarakat. Dengan nilai-nilai keimanan,seorang muslim akan menjadikan fokus aktivitasnya hanya untuk Allah SWT karena ia akan merasa selalu diawasi dan senantiasa mengharapkan amalnya untuk diterima.[[28]](#footnote-29)

1. Iman Kepada Allah dan Rasul

Iman kepada Allah dan rasul merupakan nilai yang paling penting dari nilai-nilai keimanan lainnya. Adapun *risalah islam* memiliki sifat universal dan menyeluruh. Diutusnya nabi Muhammad SAW untuk seluruh manusia ,yang mana mereka diajak untuk beriman kepada *Allah dan rasulNYA.* barang siapa beriman kepada Allah dan RasulNYA maka ia akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.[[29]](#footnote-30) Allah SWT berfirman di dalam surat Al-A’raf ayat 158:

….

Katakanlah: *"Hai manusia Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, Yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya….* ".

Berkata *Shobuni* di dalam tafsirnya ayat ini menunjukkan keumuman *risalah* rasulullah SAW untuk seluruh manusia.[[30]](#footnote-31) Di dalam ayat ini terkandung tiga unsur aqidah yaitu tauhid *rububiyah* dengan keimanan, tauhid *uluhiyah* dengan iman dan amal,kemudian iman kepada nabi Muhammad SAW.[[31]](#footnote-32) Di ayat yang lain yaitu surah An-Nissa ayat 170, Al-Qur’an memberikan penekanan tentang keumuman beriman kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW bagi seluruh umat manusia.[[32]](#footnote-33)

*170. “Wahai manusia, Sesungguhnya telah datang Rasul (Muhammad) itu kepadamu dengan (membawa) kebenaran dari Tuhanmu, Maka berimanlah kamu, Itulah yang lebih baik bagimu”. (QS. An-Nissa: 170)*

Allah SWT berfirman kepada nabiNYA Muhammad SAW ketika orang-orang kafir meminta untuk disegerakan datangnya azab kepada mereka:

*49. Katakanlah: "Hai manusia, Sesungguhnya aku adalah seorang pemberi peringatan yang nyata kepada kamu".(QS. Al-Hajj:49)*

Sesungguhnya rasulullah diutus sebagai pemberi peringatan kepada manusia.[[33]](#footnote-34) Selain itu Al-Qur’an merupakan kebenaran yang harus diikuti oleh seluruh manusia.[[34]](#footnote-35) Allah SWT berfirman:

…

*108. Katakanlah: "Hai manusia, Sesungguhnya teIah datang kepadamu kebenaran (Al Quran) dari Tuhanmu,…” (QS. Yunus 108)*

Salah satu implikasi dari keimanan yang benar kepada Allah dan Rasulullah adalah terbentuknya keistiqomahan dalam beramal, ini dapat dikorelasikan melalui hadis yang diriwayatkan oleh Sufyan ibnu Abdullah Atsaqofi ketika ia bertanya kepada rasulullah SAW “ Ya Rasulullah, ajarkan kepadaku di dalam Islam sebuah perkataan yang tidak akan pernah aku tanyakan selain kepadamu”, bersabda rasulullah SAW” قُلْ آمَنْتُ بِاللهِ ثّم استَقِمْ”. (“Katakanlah aku beriman kepada Allah, kemudian istiqomahlah..”)[[35]](#footnote-36)

1. Iman Kepada Al-Qur’an dan mengajak manusia untuk mengimaninya

Al-Qur’an merupakan mu’jizat yang menyeru kepada kebenaran untuk menyembah Allah SWT dan mengingkari selainNYA bagi mereka yang memilik akal yang sehat.[[36]](#footnote-37) Allah SWT berfirman:

*“Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu. (Muhammad dengan mukjizatnya) dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (Al Quran)”.(QS. An-Nisaa:174)*

Al-Qur’an adalah penyembuh apa yang ada di dalam hati yaitu keraguan dan syubhat, dan menghilangkan segala kotoran hati. Dia juga merupakan petunjuk dan rahmat dari Allah SWT.[[37]](#footnote-38)

*“Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”* (Q.S. Yunus: 57)

Empat sifat Al-Qur’an dari ayat diatas yaitu:

1. Al-Qur’an sebagai Nasehat dan pelajaran
2. Al-Qur’an sebagai penyembuh dari segala keraguan,kemunafikan,syubhat,
3. Al-Qur’an sebagai petunjuk bagi yang mengikutinya dan sumber keselamatan bagi yang berpegang teguh kepadanya;
4. Al-Qur’an adalah rahmat yaitu ni’mat terbesar bagi orang beriman.[[38]](#footnote-39)
5. Iman Kepada Hari Akhir

Iman kepada hari akhir termasuk rukun iman, seorang tidak akan dapat menjalani kehidupan dengan baik tanpa ada keimanan dengan hari akhir. Allah SWT memerintahkan hambanya untuk beriman dan membenarkan kisah-kisah tentang hari akhir.[[39]](#footnote-40)

“*Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu; Sesungguhnya kegoncangan hari kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat).” (Q.S.Al-Hajj :1)*

Beriman dengan hari akhir berarti beriman dengan hari kebangkitan, yaitu ketika jasad dibangunkan dari matinya ketika ditiupkan sangsakala pada tiupan kedua. Allah SWT menyebutkan di dalam Al-Qur’an,kekuasaanNYA untuk menciptakan manusia dan menghidupkan kembali jasad yang telah mati .[[40]](#footnote-41)

*“Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), Maka (ketahuilah) Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur- angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. dan kamu Lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.”* (Q.S. Al-Hajj:5)

1. Beribadah Kepada Allah SWT

Allah menciptakan manusia tidak lain hanya untuk beribadah kepadaNYA.

*“Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa,”* (Q.S. Al-Baqoroh:21)

Dasar dari ibadah adalah rendah diri dan merasa hina di hadapan Allah SWT.[[41]](#footnote-42) *Ibnu Taiymiyyah* mendefinisikan ibadah sebagai segala sesuatu yang dicintai dan diridhoi Allah SWT dari perkataan dan perbuatan baik yang zahir maupun yang batin.[[42]](#footnote-43) Adapun *Ibnu Qoyyim* mendefinisikan ibadah sebagai kesempurnaan cinta dan kesempurnaan rendahnya diri di hadapan Allah SWT.[[43]](#footnote-44) *Ibnu Sa’di* berkata:” ibadah merupakan seluruh yang dicintai dan diridhoi Allah SWT baik berupa keyakinan, amalan hati ,maupun amalan seluruh tubuh,dan seluruh hal yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Begitu juga dengan meninggalkan segala kemaksiatan juga termasuk ibadah.[[44]](#footnote-45)

1. Ikhlas Beribadah Kepada Allah SWT

Allah SWT berfirman:

“*Katakanlah: "Hai manusia, jika kamu masih dalam keragu-raguan tentang agamaku, Maka (ketahuilah) aku tidak menyembah yang kamu sembah selain Allah, tetapi aku menyembah Allah yang akan mematikan kamu dan aku telah diperintah supaya Termasuk orang-orang yang beriman*"(Q.S. Yunus: 104)

Ikhlas adalah ketika seseorang istiqomah menggantungkan seluruh aktivitas ibadahnya karena Allah dengan tidak menuruti hawa nafsunya dan menutup pintu dari segala sesuatu selain Allah SWT. Berkata *Fudhoil* tentang ikhlas,yaitu “meninggalkan amal karena manusia adalah riya,dan melakukan amal karena manusia adalah syirik,dan ikhlas adalah ketika Allah SWT menjauhkan engkau dari keduanya”. Dan dikatakan ikhlas adalah merasa selalu diawasi dan melupakan imbalan”.[[45]](#footnote-46)

1. Ketaqwaan

Banyak ayat-ayat seruan “ يَا أيّهَا النَّاس” yang menunjukkan pesan-pesan ketaqwaan di dalam Al-Qur’an. Hal ini menunjukkan pentingnya dan tingginya kedudukan taqwa. Hakekat taqwa adalah melakukan amal ketaatan kepada Allah SWT dengan penuh keimanan dan mengharapkan pahala dari Allah SWT. Baik itu perintah maupun laranganNYA. Melaksanakan perintahNYA dengan penuh keimanan dan yakin dengan janjiNYA,serta meninggalkan laranganNYA dengan penuh keimanan dan takut akan siksaNYA.[[46]](#footnote-47) Taqwa merupakan penghalang bagi seorang hamba antara dirinya dan apa yang dia takutkan, maka taqwa seorang hamba kepada Tuhannya adalah penghalang baginya untuk melakukan apa yang mendatangkan kemurkaan dari rabbnya,yaitu dengan melaksanakan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan.[[47]](#footnote-48) Allah SWT memerintahkan manusia untuk bertaqwa, Allah SWT berfirman:

…

“*Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri*…”.(Q.S. An-Nisaa:1)

Ayat ini menunjukkan bahwa manusia memiliki rabb yang satu, pencipta yang satu sebagaimana mereka berasal dari jiwa yang sama (Adam Alaihissalam), dan berasal dari keluarga yang satu.[[48]](#footnote-49) Ayat yang lain yang menunjukkan pesan ketaqwaan adalah surat Al-hajj ayat 1.

“*Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu; Sesungguhnya kegoncangan hari kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat)*.” (Q.S. Al-Hajj: 1)

Allah SWT juga berfirman tentang ketaqwaan dalam surat Luqman ayat 33:

“*Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu dan takutilah suatu hari yang (pada hari itu) seorang bapak tidak dapat menolong anaknya dan seorang anak tidak dapat (pula) menolong bapaknya sedikitpun. Sesungguhnya janji Allah adalah benar, Maka janganlah sekali-kali kehidupan dunia memperdayakan kamu, dan jangan (pula) penipu (syaitan) memperdayakan kamu dalam (mentaati) Allah*.” (Q.S. Luqman:33)

Di ayat ini Allah SWT mengingatkan manusia tentang hari yang sudah dijanjikan(kiamat), serta memerintahkan mereka untuk bertaqwa dan takut kepada hari sudah dijanjikan tersebut. Serta jangan sampai kehidupan dunia melalaikan mereka dari hari yang sudah dijanjikan(hari akhir).[[49]](#footnote-50) Ibadah yang baik dan benar akan melahirkan ketaqwaan, akan merasakan keberuntungan dan keberhasilan dalam hidup, mendapat petunjuk, dan sampai kepada derajat yang sempurna dan mulia, siapa saja yang menyembah Allah SWT dengan sebaik-baik ibadah, maka ketaqwaan itu akan tertanam pada dirinya, yang mana ketaqwaan itu merupakan hal yang sangat dicintaiNYA dari hambanya.[[50]](#footnote-51) Allah SWT berfirman:

*“Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa,”(Q.S. Al-Baqoroh:21)*

1. Tidak Mengikuti Langkah-langkah Syaitan

Wajib bagi manusia untuk tunduk kepada Allah SWT , melaksanakan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang di larang,serta tidak mengikuti langkah-langkah syaitan. Langkah –langkah setan akan menyesatkan manusia dan menjauhkannya dari Allah SWT serta menghiasi pandangan mereka terhadap keindahan mengikuti hawa nafsu. Setan sangat benci ketika melihat manusia taat kepada Allah SWT. Oleh karena itu setan senantiasa membisiki manusia hingga terjerumus ke dalam neraka.[[51]](#footnote-52) Allah SWT menyeru manusia untuk menjauhi dan tidak mengikuti langkah-langkah setan, Allah SWT berfirman:

*“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.” ( Q.S. Al-Baqarah: 168).*

Setan senantiasa menipu dan memperdaya manusia maka, jangan biarkan setan menguasai diri manusia.

*“Hai manusia, Sesungguhnya janji Allah adalah benar, Maka sekali-kali janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu dan sekali-kali janganlah syaitan yang pandai menipu, memperdayakan kamu tentang Allah.” (Q.S. Fathir: 5)*

Ibnu Abbas RA berkata : “ Setan akan senantiasa mengujimu dan memalingkanmu dari mengikuti rasul, serta tidak membenarkan seruannya untuk taat kepada Allah SWT.[[52]](#footnote-53)

1. Mengingat Nikmat Allah SWT

Sudah sepatutnya manusia senantiasa mengingat nikmat dari Allah SWT yang tidak terhitung dan terhingga jumlahnya. Nikmat Allah SWT kepada manusia dapat dilihat,dirasakan,karena nimat-nikmat itu sangat jelas namun manusia seringkali lupa akan nikmat tersebut.[[53]](#footnote-54) Allah SWT berfirman

*“Hai manusia, ingatlah akan nikmat Allah kepadamu. Adakah Pencipta selain Allah yang dapat memberikan rezki kepada kamu dari langit dan bumi ? tidak ada Tuhan selain dia; Maka Mengapakah kamu berpaling (dari ketauhidan)?” (Q.S. Fathir: 3)*

1. Mengimani Ketetapan Allah SWT

Sesungguhnya di dalam proses penciptaan manusia ada tanda-tanda yang jelas tentang kekuasaan dan ketetapan Allah SWT. Ada penjagaan dari Allah SWT ketika bayi dilahirkan. Kemudian menjadi sempurna akal dan tubuhnya. [[54]](#footnote-55) Allah SWT berfirman :

*“Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), Maka (ketahuilah) Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan…” (Q.S Al-Hajj : 5)*

1. Tafakur dalam penciptaan Allah SWT

Berfikir tentang penciptaan Allah SWT merupakan ibadah dan sunnah yang senantiasa dilakukan oleh Rasulullah SAW. Diriwayatkan dari *Kuraib* dari *Ibnu Abbas RA* berkata:” Aku menginap di rumah bibiku *Maimunnah*, aku melihar Rasulullah SAW berbincang-bincang dengan keluarganya sesaat kemudian beliau tidur. Ketika sepertiga malam terakhir, beliau duduk dan melihat ke langit lalu membaca:”*sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi,dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal*(Q.S. Ali Imran:190),lalu beliau berwudhu dan bersiwak,kemudian shalat sebelas rakaat.setelah mendengar bilal adzan ,beliau lalu keluar untuk shalat subuh.[[55]](#footnote-56) Allah SWT berfirman:

*“Hai manusia, telah dibuat perumpamaan, Maka dengarkanlah olehmu perumpamaan itu. Sesungguhnya segala yang kamu seru selain Allah sekali-kali tidak dapat menciptakan seekor lalatpun, walaupun mereka bersatu menciptakannya..”* (Q.S. Al-Hajj:73)

Allah menyebutkan makhluk kecil yang yang dipandang hina yaitu seekor lalat yang membawa penyakit. Sesungguhnya dalam penciptaan lalat ada tanda-tanda kebesaran Allah SWT bagi mereka yang berfiir.

1. Nilai-Nilai Pendidikan Kemasyarakatan

Merupakan kumpulan nilai-nilai yang terkandung di dalam ayat-ayat seruan “يَاأَيُّهَا النَّاس”yang menggambarkan hubungan manusia dengan orang lain atau masyarakat.

1. Memakan makanan yang baik

Allah SWT berfirman:

…

*“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi,..”( Q.S. Al-Baqarah: 168)*

Diriwayatkan oleh ibnu Mardaway dari Ibnu Abbas berkata: “ aku membaca ayat ini dihadapan rasulullah SAW, kemudian berdiri Saad Ibnu Abi Waqqosh dan berkata”Ya Rasulullah, Berdoalah kepada Allah SWT agar doaku dikabulkan, maka rasulullah SAW bersabda:” wahai saad makanlah makanan yang baik maka doamu akan dikabulkan, demi jiwa Muhammad yang berada ditanganNYA,seseorang yang memakan sesuap makanan haram tidak akan diterima amalnya selama 40 hari,dan ketika tumbuh daging haram di tubuhnya, maka neraka tempatnya” [[56]](#footnote-57)

1. Kesetaraan dan saling mengenal antar manusia

Kesetaraan dalam Islam merupakan salah satu kunci pembuka bagi terbukanya peradaban kemanusiaan dan merupakan instrument yang kuat munculnya dan tumbuhnya nilai –nilai kesetaraan dalam sejarah peradaban manusia.[[57]](#footnote-58) Allah SWT berfirman:

*“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”* (Q.S. Al-Hujurat:13)

Rasulullah SAW bersabda” *Kalian semua berasal dari Adam AS,dan Adam dari debu,Sesungguhnya yang paling mulia diantara kalian disisi Allah yang paling bertaqwa, orang Arab tidak lebih mulia dari non Arab,dan non Arab tidak lebih mulia dari orang Arab,yang berkulit merah tidak lebih mulia dari yang berkulit putih, dan yang berkulit putih tidak lebih mulia dari yang berkulit merah, kemuliaan itu hanya dengan ketaqwaan*”.[[58]](#footnote-59)

1. Komitmen kepada nilai-nilai kemanusian

Allah SWT berfirman:

*“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama laindan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”* (Q.S. An-Nisaa:1)

Allah SWT menyebutkan bahwa manusia berasal dari jiwa yang satu menunjukkan manusia harus menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, karena manusia merupakan saudara bagi manusia yang lain, pesaudaraan menghadirkan persamaan,saling tolong menolong,serta menjauhi permusuhan dan perselisihan.[[59]](#footnote-60)

1. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak.

Merupakan kumpulan nilai-nilai yang terkandung di dalam ayat-ayat seruan “يَاأَيُّهَا النَّاس”yang berhubungan dengan sifat dan karakter yang seharusnya ada pada diri manusia.

1. Menepati Janji

Allah SWT menyeru kepada manusia yang membangkang ketika mereka tidak menepati janjinya kepada Allah SWT.

*“Hai manusia, Sesungguhnya (bencana) kezalimanmu akan menimpa dirimu sendiri; (hasil kezalimanmu) itu hanyalah kenikmatan hidup duniawi, kemudian kepada Kami-lah kembalimu, lalu Kami kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”*(Q.S. Yunus:23)

Ketika Allah SWT selamatkan manusia dari bencana atas permohonan dan doa-doa mereka, kemudian mereka lupa dan melanggar janji serta berbuat kerusakan di bumi.[[60]](#footnote-61)

1. Menjauhi Sikap Sombong

Manusia selalu membutuhkan Allah SWT disetiap keadaan dalam hidupnya. Manusia tidak memiliki kekuatan selain memohon pertolongan kepada Allah SWT.[[61]](#footnote-62) Allah SWT berfirman:

*“Hai manusia, kamulah yang berkehendak kepada Allah; dan Allah Dialah yang Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) lagi Maha Terpuji”* ( Q.S. Fathir: 15)

1. Menampakkan Ni’mat Allah yang diterima kepada manusia

Allah SWT berfirman:

*“dan Sulaiman telah mewarisi , dan Dia berkata: "Hai manusia, Kami telah diberi pengertian tentang suara burung dan Kami diberi segala sesuatu. Sesungguhnya (semua) ini benar-benar suatu kurnia yang nyata"*(Q.S. An-Naml: 16)

Perkataan nabi sulaiman di atas menunjukkan bahwa nabi sulaiman menampakkan nikmat yang Allah SWT karuniakan kepada manusia lain sebagai salah satu wujud kesyukuran atas limpahan nimat yang diberikan kepadanya.[[62]](#footnote-63)

1. **Simpulan**

Nilai-Nilai Pendidikan yang terkandung dalam ayat-ayat seruan “ يَاأَيُّهَا النَّاس ” diklasifiasikan menjadi tiga yaitu nilai-nilai pendidikan keimanan,nilai-nilai pendidikan kemasyarakatan,dan nilai-nilai pendidikan akhlak. Masing – masing dari ketiga nilai-nilai pendidikan diatas memiliki nilai-nilai dasar yang lebih spesifik. Berikut ini nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam ayat - ayat seruan “ يَاأَيُّهَا النَّاس ”.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Ayat-Ayat Seruan “ يَاأَيُّهَا النَّاس ” | Nilai-Nilai Dasar |
| 1 | Nilai-Nilai Pendidikan Keimanan | 1. Iman Kepada Allah dan *Rasul* |
| 1. Iman Kepada Al-Qur’an dan mengajak manusia untuk mengimaninya |
| 1. Iman kepada hari kiamat |
| 1. Beribadah kepada Allah. |
| 1. Ikhlas dalam beribadah |
| 1. Ketaqwaan |
| 1. Tidak mengikuti langkah-langkah setan. |
| 1. Mengingat Nikmat Allah |
| 1. Mengimani Ketetapan Allah |
| 1. Tafakkur dalam penciptaan Allah |
| 2. | Nilai-Nilai Pendidikan Kemasyarakatan | 1. Memakan makanan yang baik |
| 1. Kesetaraan dan saling mengenal antar manusia |
| 1. Komitmen kepada nilai-nilai kemanusian |
| 3. | Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak. | 1. Menepati Janji |
| 1. Menjauhi Sikap Sombong |
| 1. Menampakkan Ni’mat Allah yang diterima kepada manusia. |

**DAFTAR PUSTAKA**

Abul A’ynin. *Falsafah At-Tarbiyah Al-Islamiyah fil Qur’anil Karim*. Kairo: Darul Fikri Arabi,1980.

Ad-Dimyathi. *Al-Mutajjar Arroobih*. tt

Adnan Amal,Taufik. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur’an*. Jakarta: Pustaka Alfabet,2005

Ahim, M,Sulthan Nuruddaroini. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surah Al-Fatihah: Telaah Tafsir Tahlili”, *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI Al-Fithrah*,Volume 8,No. 2 Agustus (2018).

Al-Abrasyi, Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Terj. Bustami A.Gani dan Djohar Bahry, dari judul asli *At-Tarbiyah Al-Islamiyah*. Jakarta:Bulan Bintang,1974

Al-Farabi,Mohammad. *Pendidikan Orang Dewasa Dalam Al-Qur’an*. Jakarta:Kencana,2018.

Al-Gozali, Muhammad. *Ihyaa Ulumuddin*. Beirut: Darul ma’rifah, tt.

Al-Haitsami. *Maj’ma Az-Zawaaid*. ,no 294.

Al-Rasyidin. *Falsafah Pendidikan Islami:Membangun Kerangka Ontologi,Epistomologi,dan Aksiologi Praktek Pendidikan*. Bandung:Citapustaka media Perintis, 2008.

An-Nasafi, Hafidzuddin *Madaariku At-Tanzil Wa Haqooiqu At-Ta’wil*. Beirut: Darul Kalam At-Toyyib,1998.

Arifin*,*Muhammad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Bumi Aksara,1993

Fattah Jalal, Abdul.  *Min Ushul At-Tarbiyah Fil Islam*. Mesir: Al-Markaz Ad-Duwaly Li At-Ta’lim Al-Wazifi Lil Al-Kibar Fil Alam Al Arabi,1977.

Ibnu hajar Al-Asqolani *,” At-Talhis Al habir*” Jilid 4, no.1503

Ibnul Qoyyim. *Al-Kaafiyah As-Syaafiyyah Fil Intishori Lilfirqoti Naajiyah*. Jeddah: Maj’ma Fiqh Islami,2008.

Ibnul Qoyyim. *Ar-Rissalah At-Tabukiyyah: zaada Al-Muhajir ilaa Rabbihi*. Mesir: Darul Hadis,1991

Ibnu Rajab. *Jaamiul Ulum wal hikam fii syarhi khomsiina haditsan min jawamiil kalim*. Beirut:Muassasah Ar-Risalah, 2001.

Ibnu Taymiyyah. *Al-Ubudiyyah*. Beirut: Darul Ibnu Hazm, 2011

Kementerian Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka,2007.

Khallaf,Abdul Al –Wahab*.Ilmu Ushul Fiqh.* Jakarta: Majlis Al-A’la Al-Indonesia Li Ad-dakwah Al-Islamiyah,1392 H/1972.

Komariah. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta, 2010.

Kuswaya. *Materi dan Metodologi Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Langgulung*,*Hasan*. Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna,1987

Maslikhah. *Nilai Pendidikan Akhlaq .* Jakarta, Bumi Aksara, 2009

Muhammad Ibnu Ismail Abu Abdullah Al Bukhari. *Shahih Bukhari: Kitabu Tafsir Al-Qur’an,Surah Ali Imraan Bab Qouluhu inna Fii Kholqi Saamawaati wal Ardi wahtilafii laili wan-Nahari Laayati Liulil Albab*. Beirut: Daru Tuqu An-Najaah,1422 H.

Mukti, Abdul*. Konstruksi Pendidikan Islam: Belajar dari Kejayaan Madrasah Nizhamiyah Dinasti Saljuk*. Bandung: Citapustaka Media,2007

Musthofa,”Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surat maryam (19) ayat 41-47”.*Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim* v 13, No.2,(2015):h 163

Musthofa Az-Zuhaili,Wahab Ibnu. *Tafsir Munir Fil Aqidah Wa Assyariah wa Al-Manhaj.* Damaskus:Darul Fikri Al-Muaashir,1418 H.

Naquib Al-Attas,Syed Mohammad. *Konsep Pendidikan Islam* . Terj. Haidar Bagir. Bandung:Mizan,1994

Nata,Abudin. *Pendidikan Dalam persfektif Al-Qur’an* . Jakarta: Kencana,2016

Nawawi , Hadari and Mimi Martini. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University, 1994.

Rahman, Fazlur. *Islam.* Jakarta:Bumi Aksara,1987.

Razzak, Abdu. *As-Syaikh Abdu Rahman ibnu Sa’di wa juhudihi fii taudihil akidah*. Riyaad: Maktabah Rosyad,1993

Shihab, M.Quraish. *Membumikan Al-Qur’an*. Bandung:Mizan,1992

Shihab, M.Quraish.*Wawasan Al-Qur’an : Tafsir Temati Atas Pelbagai Persoalan Umat.* Bandung :Mizan,2007.

Suhartono. *Metode Pengembangan Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Surachmad,Winarto. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar-Dasar, Metode Teknik.*  Bandung: Tarsito, 2007.

Sutrisno, Hadi. *Metodologi Research.* Yogyakarta:Penerbit Andi, 2001.

Tim Penerbit Cemerlang. *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta penjelasannya*. Jakarta: Cemerlang,2003.

Ulwan, Abdullah. *Maalimul Hadoroh Fii Assalam*. Halab: Darus Salam,1993.

Umar Al-Asthol,Samahir. *Al-Qiyam At-Tarbawiyah Al-Mutadommanah fi ayati an-nidaa Al-Qur’ani Lilmu’minin wa sabilu tauzifihaa fi at-ta’lim Al-Madrosi*”, Risalah Majister, Kuliyah At-Tarbiyah, Al-Jamiahh Al-Islamiyah Gaza,2007

W.J.S, Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia .* Jakarta, Balai Pustaka, 2006

1. .Abdul Al –Wahab Khallaf,” *Ilmu Ushul Fiqh*”, (Jakarta: *Majlis Al-A’la Al-Indonesia Li Ad-dakwah Al-Islamiyah*,1392 H/1972 M),h 23. [↑](#footnote-ref-2)
2. .Fazlur rahman’” *Islam*”, (Jakarta:Bumi Aksara,1987),h 49 [↑](#footnote-ref-3)
3. .Athiyah Al-Abrasyi,” *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*”, Terj. Bustami A.Gani dan Djohar Bahry, dari judul asli “ *At-Tarbiyah Al-Islamiyah*”, (Jakarta:Bulan Bintang,1974),cet II, h 15. [↑](#footnote-ref-4)
4. . M.Quraish Shihab,” *Membumikan Al-Qur’an*”, (Bandung:Mizan,1992), h 33. [↑](#footnote-ref-5)
5. . Musthofa,”*Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surat maryam (19) ayat 41-47*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim ,v 13, No.2,h 163, [↑](#footnote-ref-6)
6. M.Quraish Shihab, “*Wawasan Al-Qur’an : Tafsir Temati Atas Pelbagai Persoalan Umat”* , ,(Bandung :Mizan,2007), h 6 [↑](#footnote-ref-7)
7. . M.Arifin*,” Ilmu Pendidikan Islam*”,(Jakarta:Bumi Aksara,1993),h 48. [↑](#footnote-ref-8)
8. . Mohammad Al-Farabi “*Pendidikan Orang Dewasa Dalam Al-Qur’an*”,(Jakarta:Kencana,2018). [↑](#footnote-ref-9)
9. .Abdul Mukti,” *Konstruksi Pendidikan Islam: Belajar dari Kejayaan Madrasah Nizhamiyah Dinasti Saljuk*”,(Bandung: Citapustaka Media,2007),h 1 [↑](#footnote-ref-10)
10. .Taufik Adnan Amal,” *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur’an*”, (Jakarta: Pustaka Alfabet,2005), h 2. [↑](#footnote-ref-11)
11. .Abudin Nata,” *Pendidikan Dalam persfektif Al-Qur’an*”, (Jakarta: Kencana,2016),h 4. [↑](#footnote-ref-12)
12. .Hasan Langgulung*,” Asas-Asas Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Pustaka Al-Husna,1987),h 84. [↑](#footnote-ref-13)
13. .Maslikhah. “*Nilai Pendidikan Akhlaq” (* Jakarta, Bumi Aksara, 2009)h 106 [↑](#footnote-ref-14)
14. . Poerwadarminta, W.J.S,“*Kamus Besar Bahasa Indonesia”. (*Jakarta, Balai Pustaka, 2006),h 801 [↑](#footnote-ref-15)
15. .Abdul Fattah *Jalal’Min Ushul At-Tarbiyah Fil Islam*”,(Mesir: *Al-Markaz Ad-Duwaly Li At-Ta’lim Al-Wazifi Lil Al-Kibar Fil Alam Al Arabi*,1977),h 16. [↑](#footnote-ref-16)
16. .Syed Mohammad Naquib Al-Attas,” *Konsep Pendidikan Islam*”,Terj. Haidar Bagir,(Bandung:Mizan,1994)h 61 [↑](#footnote-ref-17)
17. .Al-Rasyidin,”*Falsafah Pendidikan Islami:Membangun Kerangka Ontologi,Epistomologi,dan Aksiologi Praktek Pendidikan*,(Bandung:Citapustaka media Perintis,2008),h 109. [↑](#footnote-ref-18)
18. .Kementerian Pendidikan Nasional,”*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Balai Pustaka,2007),edisi ketiga,h 263. [↑](#footnote-ref-19)
19. .Tim Penerbit Cemerlang,” *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta penjelasannya*”,(Jakarta: Cemerlang,2003),h 3 [↑](#footnote-ref-20)
20. . Komariah,”*Metode Penelitian Kualitatif”,(*Bandung: Alfabeta,2010), h 199 [↑](#footnote-ref-21)
21. . Hadi Sutrisno,”*Metodologi Research,”* Jilid I. (Yogyakarta:Penerbit Andi, 2001), h 3 [↑](#footnote-ref-22)
22. .Winarto Surachmad, “*Pengantar Penelitian Ilmiah, (Dasar-Dasar, Metode Teknik)*” (Bandung: Tarsito, 2007), 13. [↑](#footnote-ref-23)
23. . Kuswaya,“*Materi dan Metodologi Pembelajaran” (*Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h 11 [↑](#footnote-ref-24)
24. .Hadari Nawawi and Mimi Martini, “*Penelitian Terapan*” (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 1994), 211. [↑](#footnote-ref-25)
25. .M. Ahim Sulthan Nuruddaroini,”*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surah Al-Fatihah: Telaah Tafsir Tahlili*”, dalam Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI Al-Fithrah”, Volume 8,No. 2 Agustus 2018. [↑](#footnote-ref-26)
26. . Suhartono, ”*Metode Pengembangan Pendidikan” (* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h 234 [↑](#footnote-ref-27)
27. .Samahir Umar Al-Asthol,” *Al-Qiyam At-Tarbawiyah Al-Mutadommanah fi ayati an-nidaa Al-Qur’ani Lilmu’minin wa sabilu tauzifihaa fi at-ta’lim Al-Madrosi*”,(Risalah Majister, Kuliyah At-Tarbiyah, Al-Jamiahh Al-Islamiyah Gaza), h 42. [↑](#footnote-ref-28)
28. .Abul A’ynin,” *Falsafah At-Tarbiyah Al-Islamiyah fil Qur’anil Karim*”, (Kairo: Darul Fikri Arabi,1980),h 150. [↑](#footnote-ref-29)
29. .Wahab Ibnu Musthofa Az-Zuhaili,” *Tafsir Munir Fil Aqidah Wa Assyariah wa Al-Manhaj”*,(Damaskus:Darul Fikri Al-Muaashir,1418 H), Jilid 9,h 127. [↑](#footnote-ref-30)
30. .Muhammad Ali As-Shaboni,” *Sofwatu At-Tafasir*”, (Kairo: Darul As-Shobuni Littibaah wan nasr wat tauzi’,1998), Jilid 1, h 442. [↑](#footnote-ref-31)
31. .Wahbah ibnu Musthofa Az-Zuhaili,” *At-Tafsir Al-Wasith*”,(Damaskus: Darul Fikr, 1422 H), Jilid 1,h 737 [↑](#footnote-ref-32)
32. . Sayyid Qutb*,” Fii Zhilalil Qur’an*”, (Beirut: Darul Syuruq,1412 H), Jilid 2, h 812-813 [↑](#footnote-ref-33)
33. . Ibnu Katsir,” *Tafsir Al-Qur’anul Adzim*”,(Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyyah, 1419 H), Jilid 5,h 387. [↑](#footnote-ref-34)
34. . Qurtubhi,”*Al-Ja’mi Al-Ahkam Lilqur’an*”, (kairo: Darul Kutub Al-Misriyyah, 1964), Jilid 8, h 388. [↑](#footnote-ref-35)
35. . Muslim Ibnu Hajaj,” *Shahih Muslim*”,(Beirut: Darul Fikri), Kitabul Iman, Bab Jaamiu Aushof Al-Islam,No.62, Jilid 1, h 65. [↑](#footnote-ref-36)
36. .Nizhomuddin Al-Hasan Ibnu Muhammad Ibnu Husain,” *Goroibul Qur’an wa Goroibul Furqon*”,(Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyyah,1416 H), Jilid 2, h 533. [↑](#footnote-ref-37)
37. . Ibnu Katsir, “ *Tafsir Al-Qur’anul Adzim*”, (Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyyah,1419 H), Jilid 4, h 239. [↑](#footnote-ref-38)
38. . Wahbah Musthofa Az-Zuhaili,” *Tafsir Munir Fil Aqidah,was-Syariah,wal manhaj*”, (Damaskus: Darul FikrAl-Muashir,1418 H),Jilid 11, h 201. [↑](#footnote-ref-39)
39. . Ibnu Katsir, “ *Tafsir Al-Qur’anul Adzim*”, …. , h 341. [↑](#footnote-ref-40)
40. . Ibnu Katsir, “ *Tafsir Al-Qur’anul Adzim*”, …. , h 347. [↑](#footnote-ref-41)
41. . Wahbah Musthofa Az-Zuhaili,” *Tafsir Munir Fil Aqidah,was-Syariah,wal manhaj*”, ….., h 96 [↑](#footnote-ref-42)
42. . Ibnu Taymiyyah,” *Al-Ubudiyyah*”, ( Beirut: Darul Ibnu Hazm,2011), h 38 [↑](#footnote-ref-43)
43. .Ibnul Qoyyim,” *Al-Kaafiyah As-Syaafiyyah Fil Intishori Lilfirqoti Naajiyah*”, (Jeddah: Maj’ma Fiqh Islami,2008), h 32. [↑](#footnote-ref-44)
44. .Abdu razzak,” *As-Syaikh Abdu Rahman ibnu Sa’di wa juhudihi fii taudihil akidah*”,(Riyyad: Maktabah Rosyad,1993), h 162. [↑](#footnote-ref-45)
45. . Muhammad Al-Gozali,” *Ihyaa Ulumuddin*”, (Beirut: Darul ma’rifah, ), Jilid 4, h 382. [↑](#footnote-ref-46)
46. .Ibnu Qoyyim,” *Ar-Rissalah At-Tabukiyyah: zaada Al-Muhajir ilaa Rabbihi*”, (Mesir: Darul Hadis,1991), Jilid 1 , h 13 [↑](#footnote-ref-47)
47. .Ibnu Rajab,” *Jaamiul Ulum wal hikam fii syarhi khomsiina haditsan min jawamiil kalim*”, (Beirut:Muassasah Ar-Risalah,2001), Jilid 1,h 158. [↑](#footnote-ref-48)
48. . Sayyid Qutb,” *Fii Dzilalil Qur’an*”, …..h 573. [↑](#footnote-ref-49)
49. . Ibnu Katsir, “ *Tafsir Al-Qur’anul Adzim*”, …h 351 [↑](#footnote-ref-50)
50. . Wahbah Musthofa Az-Zuhaili,” *Tafsir Munir Fil Aqidah,was-Syariah,wal manhaj*”, ….., h 96 [↑](#footnote-ref-51)
51. . Samahir Umar Al-Asthol,” *Al-Qiyam At-Tarbawiyah Al-Mutadommanah…., h 47* [↑](#footnote-ref-52)
52. . Ibnu Katsir, “ *Tafsir Al-Qur’anul Adzim*”, …h 473 [↑](#footnote-ref-53)
53. . Sayyid Qutb,” *Fii Dzilalil Qur’an*”, …..h 2924 [↑](#footnote-ref-54)
54. . Wahbah Musthofa Az-Zuhaili,” *Tafsir Munir Fil Aqidah,was-Syariah,wal manhaj*”, ….., h 163 [↑](#footnote-ref-55)
55. .Muhammad Ibnu Ismail Abu Abdullah Al Bukhari,”*Shahih Bukhari: Kitabu Tafsir Al-Qur’an,Surah Ali Imraan Bab Qouluhu inna Fii Kholqi Saamawaati wal Ardi wahtilafii laili wan-Nahari Laayati Liulil Albab*,( Beirut: Daru Tuqu An-Najaah,1422 H), Jilid 6, H 41, No. 4569 [↑](#footnote-ref-56)
56. .Ibnu hajar Al-Asqolani *,” At-Talhis Al habir*” Jilid 4, no.1503/ Ad-Dimyathi,” *Al-Mutajjar Arroobih*”, h 306/Al-Albani,” *Doifu Targib*”, no 1071/ Al-Haitsami,” *Maj’ma Az-Zawaaid*”, h 10,no 294. [↑](#footnote-ref-57)
57. . Abdullah Ulwan,” *Maalimul Hadoroh Fii Assalam*”, (Halab: Darus Salam,1993),h 25 [↑](#footnote-ref-58)
58. .Ahmad Bin Hambal,” *Musnad Ahmad*”, Jilid 5,h 411/Dishahihkan Al-Bani dalam *Silsilah Shohihah*, no 2700. [↑](#footnote-ref-59)
59. . Wahbah Musthofa Az-Zuhaili,” *Tafsir Munir Fil Aqidah,was-Syariah,wal manhaj*”, ….., h 222 [↑](#footnote-ref-60)
60. . Hafidzuddin An-Nasafi,” *Madaariku At-Tanzil Wa Haqooiqu At-Ta’wil*”, (Beirut: Darul Kalam At-Toyyib,1998), Jilid 3,h 109. [↑](#footnote-ref-61)
61. . Qurtubhi,”*Al-Ja’mi Al-Ahkam Lilqur’an*”….., Jilid 14, h 337. [↑](#footnote-ref-62)
62. . Wahbah Musthofa Az-Zuhaili,” *Tafsir Munir Fil Aqidah,was-Syariah,wal manhaj*”, …..,Jilid 19, h 278 [↑](#footnote-ref-63)